

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Katimbang, Kota Makassar

Clean and Healthy Living Behavior Education for Elementary School Students in Katimbang Subdistrict, Makassar City

Muhamad Gilang Ramadhan
Tunggeng¹

Dita Natasya¹

Maghfira Meyghafary Anhariza
Dawa²

Nur Isra Nopianti³

Andi Luthfiyyah Anna⁴

Nuurhidayat Jafar^{5*}

Asdar Gani⁶

¹Department of Pharmacy, Faculty of Pharmacy, Hasanuddin University, Makassar, Indonesia

²Department of Veterinary Medicine, Faculty of Medicine, Hasanuddin University, Makassar, Indonesia

³Department of Psychology, Faculty of Medicine, Hasanuddin University, Makassar, Indonesia

⁴Department of Public Health, Faculty of Public Health, Hasanuddin University, Makassar, Indonesia

⁵Department of Community Nursing, Faculty of Nursing, Hasanuddin University, Makassar, Indonesia

⁶Department of Periodontology, Faculty of Dentistry, Hasanuddin University, Makassar, Indonesia

email: nuurhidayat@unhas.ac.id

Kata Kunci

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Cuci
Tangan
Kebersihan Diri

Keywords:

Clean and Healthy Living Behavior
Handwashing
Personal hygiene

Received: September 2025

Accepted: October 2025

Published: January 2026

Abstrak

Penyakit menular masih menjadi masalah dunia dengan prevalensi sebesar 18,4% dengan angka kematian terbesar berada di negara berkembang sebesar 46,8% pada tahun 2019. Salah satu upaya pencegahan penyakit menular adalah dengan pengenalan dan peningkatan pengetahuan yang harus ditanamkan sejak usia dini dengan menanamkan budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Anak usia dini dan usia sekolah menjadi kelompok usia yang menjadi penentu kualitas anak dalam masa tumbuh dan berkembangnya. Namun, beberapa masalah kesehatan seperti diare yang menyumbang angka kematian sebesar 14,5% pada tahun 2020 terjadi pada kelompok usia ini dan berdampak pada naiknya prevalensi stunting di Indonesia. Salah satu daerah yang memiliki permasalahan terkait penyakit menular di Indonesia yaitu Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil observasi, daerah ini merupakan daerah rawan banjir dengan keluhan kesehatan tertinggi berupa infeksi kulit dan diare. Oleh karena itu, penting dilakukan pengabdian pada masyarakat berupa edukasi PHBS dengan sasaran anak usia dini dan sekolah di daerah ini. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tingkat sekolah dasar di Kelurahan Katimbang terkait PHBS. Metode pengabdian pada masyarakat ini berupa ceramah dengan menggunakan media leaflet, poster, dan video animasi. Hasil dari pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan siswa terkait PHBS dari hasil pre-test sebesar $77,61 \pm 11,77$ menjadi $90,07 \pm 10,87$ pada post-test dengan perbedaan yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$). Terjadinya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa menunjukkan bahwa pengabdian ini berhasil dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait PHBS.

Abstract

Infectious diseases continue to pose a global challenge, with a prevalence rate of 18.4%, and the highest mortality rates, reaching 46.8%, occurring in developing countries in 2019. One preventive measure against infectious diseases is the introduction and enhancement of knowledge, starting from early childhood, by instilling the culture of Clean and Healthy Living Behavior (CHLB). Early childhood and school-age groups are crucial in shaping children's quality of life during their formative years. However, health issues such as diarrhea, contributing to a mortality rate of 14.5% in 2020, affect this age group and contribute to the increasing prevalence of stunting in Indonesia. One area in Indonesia grappling with infectious disease issues is the Katimbang Subdistrict, Biringkanaya District, Makassar City, South Sulawesi Province. Observations reveal this area's susceptibility to flooding, with the highest health complaints being skin infections and diarrhea. Hence, it is crucial to engage in community service by providing CHLB education targeting early childhood and school-aged children in this area. The objective of this initiative is to enhance elementary school students' knowledge and understanding of CHLB in the Katimbang Subdistrict. Community service methods involve lectures utilizing leaflets, posters, and animated videos. Results from this community service effort show a significant increase in students' knowledge of CHLB, from a pre-test score of 77.61 ± 11.77 to 90.07 ± 10.87 in the post-test, with a crucial difference ($p\text{-value} < 0.05$). The significant improvement in students' knowledge demonstrates the success and effectiveness of this community service in enhancing their understanding of CHLB.



© 2026 Muhamad Gilang Ramadhan Tunggeng, Dita Natasya, Maghfira Meyghafary Anhariza Dawa, Nur Isra Nopianti, Andi Luthfiyyah Anna, Nuurhidayat Jafar, Asdar Gani. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i1.10793>

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas kehidupan yang sehat dan sejahtera menjadi tujuan ketiga dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Salah satu target dalam tujuan ketiga SDGs yaitu mengurangi prevalensi penyakit menular (WHO, 2023). Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit, bakteri, virus, jamur, ataupun agen infeksius lainnya yang dapat menginfeksi tubuh secara langsung ataupun tidak langsung melalui perantara (Hulu *et al.*, 2020). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), penyakit menular telah menjadi masalah serius yang belum usai di negara berkembang dengan prevalensi sebesar 18,4% di seluruh dunia yang menyumbang angka kematian mencapai 46,8% pada tahun 2019 (WHO, 2022). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, penyakit menular masih menjadi rencana strategis yang belum tuntas di Indonesia (Kemenkes RI, 2020). Upaya untuk menekan prevalensi penyakit tidak menular telah menjadi tanggung jawab setiap individu yang harus ditanamkan sejak dini. Salah satu upaya yang dapat diterapkan yaitu menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Ardinansyah *et al.*, 2021; Khoiriah *et al.*, 2021; Kurniati Robbi *et al.*, 2022; Kurniawati *et al.*, 2022; Umboro *et al.*, 2022). Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan oleh tiap individu pada dirinya dan lingkungannya atas kesadaran pribadinya untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, dan mewujudkan lingkungan yang sehat (Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2021). Budaya PHBS yang ditanamkan sejak usia dini dapat menanamkan pola pikir terkait pola hidup yang sehat di kemudian hari dan dapat tertanam hingga tahap perkembangan selanjutnya, sehingga dengan kebiasaan ini prevalensi penyakit menular dapat dicegah sedini mungkin (Iskandar *et al.*, 2023). Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang menentukan kualitas anak pada masa mendatang karena terdapatnya banyak permasalahan kesehatan yang menjadi tantangan dalam kesehatan umum, gangguan perilaku anak, gangguan belajar, gangguan tumbuh kembang anak yang akan berdampak pada capaian prestasi anak (Puteri *et al.*, 2021). Gangguan kesehatan umum yang sering menjadi permasalahan pada anak yaitu diare. Berdasarkan data WHO, secara global diare memegang prevalensi hingga 2 miliar kasus dan menyumbang angka kematian anak sebesar 1,9 juta setiap tahunnya. Diare adalah suatu penyakit yang gejalanya berupa perubahan bentuk dan konsistensi tinja, seperti menjadi lunak atau encer, dan tinja terjadi lebih sering dari biasanya, tiga kali atau lebih dalam sehari. Secara singkat, diare merupakan penyakit dimana adanya perubahan konsistensi feses dari frekuensi buang air besar dan tanda adanya infeksi saluran cerna yang dapat disebabkan oleh bakteri, virus, dan parasit dimana penyebab utama diare pada anak adalah infeksi virus sebesar 60%, sedangkan 10% infeksi bakteri. Infeksi saluran cerna dapat menyebar melalui makanan dan air minum yang terkontaminasi atau dari orang ke orang sebagai akibat dari kebersihan diri yang buruk (Kemenkes RI, 2022). Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 mencatat prevalensi diare di Indonesia sebesar 8% untuk semua kelompok umur dan mencapai 12,3% untuk balita. Angka kematian diare di Indonesia menyumbang angka kematian sebesar 14,5% pada tahun 2020 dan berdampak terhadap peningkatan angka stunting di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah penderita diare semua umur yang berobat di fasilitas kesehatan Indonesia meningkat dari 4.274.790 kasus pada tahun 2017 menjadi 4.504.524 pada tahun 2018 dengan angka kematian yang lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yaitu 4,76%. Pada tahun 2021, diare menjadi penyebab kematian utama pada kelompok usia anak balita di Indonesia. Sedangkan kasus diare di Sulawesi Selatan diperkirakan sebesar 236.099 kasus, namun kasus diare yang ditangani hanya sebesar 28.228 kasus (11,96%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2021). Salah satu daerah di Indonesia yang masih memiliki permasalahan terkait penyakit menular terkhususnya diare di Indonesia yaitu Kelurahan Katimbang yang merupakan salah satu dari sebelas kelurahan di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, Kelurahan Katimbang memiliki jumlah penduduk sebanyak 15.664 jiwa yang tersebar pada 7 rukun warga (RW) dan 31 rukun tetangga (RT) (Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2023). Jumlah masyarakat yang tinggi, berkorelasi dengan tingginya angka penyakit menular di kelurahan ini. Data Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Paccerakkang, mencatat terdapat 4 dari 10 penyakit terbanyak pada tahun 2023 merupakan penyakit menular, diantaranya infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) sebanyak 2.203 kasus (29%), infeksi kulit sebanyak

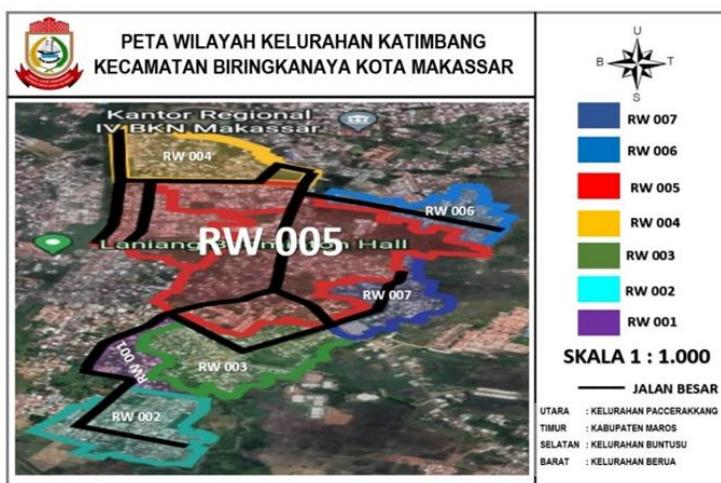
795 kasus (11%), oh titis media sebanyak 515 kasus (7%), serta penyakit pulpa dan periapikal sebanyak 402 kasus (5%). Selain itu, terdapat 1.562 temuan kasus diare di wilayah ini pada tahun 2022 (Data Primer Puskesmas Paccerakkang). Data ini didukung oleh hasil *focused group discussion* (FGD) dengan kepala rumah sakit paccerakkang, kepala kelurahan, dan masyarakat kelurahan katimbang, diperoleh beberapa keluhan kesehatan pada masyarakat setempat yaitu diare, penyakit pernapasan, dan penyakit kulit seperti gatal-gatal akibat infeksi kulit yang kian meningkat dikarenakan wilayah yang sangat sering terdampak banjir ketika musim penghujan datang. Berdasarkan hasil FGD dan observasi dengan pihak sekolah UPT SPF Sekolah Dasar (SD) Negeri Sipala I dan UPT SPF SD Negeri Sipala II di Kelurahan Katimbang, diperoleh bahwa pemahaman siswa tentang PHBS masih rendah, seperti adanya yang tidak menjaga kebersihan diri atau personal hygiene saat pergi sekolah. Berlandaskan uraian diatas, perlu dilakukan penyuluhan edukasi dan sosialisasi terkait budaya PHBS pada siswa UPT SPF SD Negeri Sipala I dan II. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa UPT SPF SD Negeri Sipala I dan II di Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar terkait PHBS. Melalui program ini, diharapkan prevalensi penyakit menular dan terjadi peningkatan derajat kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, terkhususnya di Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode promosi kesehatan dengan ceramah melalui penyuluhan, diskusi, dan demonstrasi. Rincian kegiatan yang dilakukan, yaitu :

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian pada masyarakat edukasi PHBS dilakukan di UPT SPF Sekolah Dasar (SD) Negeri Sipala I dan UPT SPF SD Negeri Sipala II, Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Program ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2024. Peta wilayah Kelurahan Katimbang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Katimbang.

Sasaran Program

Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat edukasi PHBS ini adalah siswa sekolah dasar kelas 3,4,5, dan 6 di UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Sipala I dan UPT SPF SD Negeri Sipala II, Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah siswa yang terlibat pada kegiatan ini sejumlah 138 orang yang ditentukan dengan teknik *accidental sampling*.

Alat dan Bahan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, diperlukan alat berupa kuesioner kognitif untuk mengukur kemampuan kognitif atau pengetahuan siswa yang menjadi peserta kegiatan. Selain itu, bahan materi yang digunakan berupa poster,

leaflet, dan video edukasi terkait PHBS yang mengedukasi terkait menjaga kebersihan diri sendiri/ *personal hygiene* dan cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Peserta kegiatan diberikan pertanyaan kognitif berjumlah 10 nomor yang mengacu pada program sebelumnya terkait PHBS yang dapat dilihat pada Tabel I (Suhendy *et al.*, 2023).

Tabel I. Kuesioner Kognitif terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Suhendy *et al.*, 2023).

Nomor	Pertanyaan
1	Apakah PHBS adalah singkatan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat?
2	Manfaat berperilaku PHBS adalah bisa menjadi suri tauladan yang baik?
3	Apakah mencuci tangan adalah bagian dari PHBS?
4	Apakah cuci tangan hanya bisa dilakukan di sekolah?
5	Apakah cuci tangan bisa dilakukan di rumah?
6	Apakah sebelum dan sesudah makan harus cuci tangan?
7	Apakah setelah bersalaman dengan orang lain harus cuci tangan?
8	Apakah cuci tangan bisa tanpa sabun?
9	Apakah cuci tangan bisa menggunakan air yang menggenang?
10	Apakah bebas dari penyakit merupakan manfaat PHBS di rumah?

Tahap Persiapan Program

Tahap persiapan dilaksanakan pada 22-31 Januari 2024 meliputi kegiatan observasi lingkungan, *focused group discussion* (FGD) dan sosialisasi bersama pihak puskesmas, kepala kelurahan, dan warga setempat serta koordinasi bersama pihak sekolah, pengurusan perizinan administratif, peninjauan data kesehatan, pembuatan materi dan media edukasi.

Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada 02 Februari 2024 melalui Pemberian kuesioner berupa *pre-test* kognitif untuk mengukur pengetahuan awal siswa terkait PHBS sebanyak 10 pertanyaan benar atau salah. Setelahnya dilakukan pemberian penyuluhan terkait edukasi PHBS terkhususnya personal hygiene dan cuci tangan pakai sabun dengan menggunakan media *leaflet*, poster, dan penayangan video edukasi. Untuk mencapai tujuan, maka siswa diberikan edukasi dengan metode bermain sambil belajar serta pemberian kuis berhadiah yang berkaitan dengan materi PHBS. Setelah memperoleh materi, siswa diberikan kuesioner berupa *Post-test* kognitif untuk mengukur pengetahuan siswa setelah memperoleh edukasi terkait PHBS.

Tahap Monitoring dan Evaluasi Program

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengumpulan, tabulasi data hasil implementasi, dan analisis data. Metode yang digunakan untuk mengevaluasi pengabdian pada masyarakat ini yaitu dengan menggunakan *paired T-test* apabila data terdistribusi normal, apabila data tidak memenuhi asumsi *paired T-test*, maka digunakan uji *Wilcoxon* untuk data yang tidak terdistribusi normal dengan nilai signifikansi (*p-value* <0,05) dari hasil analisis data *pre-test* dan *Post-test* untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang PHBS. Pengabdian pada masyarakat ini dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa tentang materi PHBS dari hasil analisis statistik. Indikator keberhasilan pengabdian pada masyarakat mengenai edukasi PHBS ini dilihat pada adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang PHBS yang ditinjau dari perbandingan *pre-test* dan *Post-test* yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik.

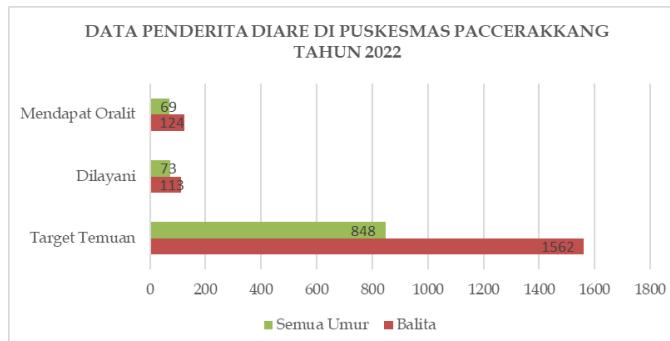
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar di Kelurahan Katimbang, Kota Makassar guna meningkatkan kualitas kehidupan yang sehat dan sejahtera telah berhasil dilaksanakan dengan rincian hasil kegiatan seperti berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan pada 22-31 Januari 2024 diperoleh beberapa hasil berupa hasil observasi lingkungan yang menyatakan bahwa siswa UPT SPF SD Negeri Sipala I dan UPT SPF SD Negeri Sipala II kurang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Selain itu, berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah diperoleh bahwa masih banyak siswa yang berangkat sekolah tidak menerapkan personal hygiene dan mencuci tangan. Hal ini didukung oleh data dari Puskesmas Paccerakkang yang berwenang sebagai pusat kesehatan

di daerah setempat mencatat adanya 1.562 kasus diare pada tahun 2022 di daerah setempat yang cukup banyak diderita oleh balita dan anak-anak usia sekolah dasar yang dapat dilihat pada Gambar 2. Pada tahap persiapan ini juga telah diperoleh perizinan dari pihak Puskesmas Paccerakkang dan Kelurahan Katimbang serta UPT SPF SD Negeri Sipala I dan UPT SPF SD Negeri Sipala II untuk melakukan program tersebut yang dinilai sangat perlu dilakukan pada mitra.



Gambar 2. Profil Penderita Diare di Puskesmas Paccerakkang Tahun 2022 (Data Primer Puskesmas Paccerakkang).

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai edukasi perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa UPT SPF SD Negeri Sipala I dan UPT SPF SD Negeri Sipala II di Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 02 Februari 2024 pukul 08.00-12.00 WITA. Kegiatan ini dihadiri oleh 138 siswa dengan rincian 75 orang berasal dari UPT SPF SD Negeri Sipala I dan 63 orang berasal dari UPT SPF SD Negeri Sipala II. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 3.

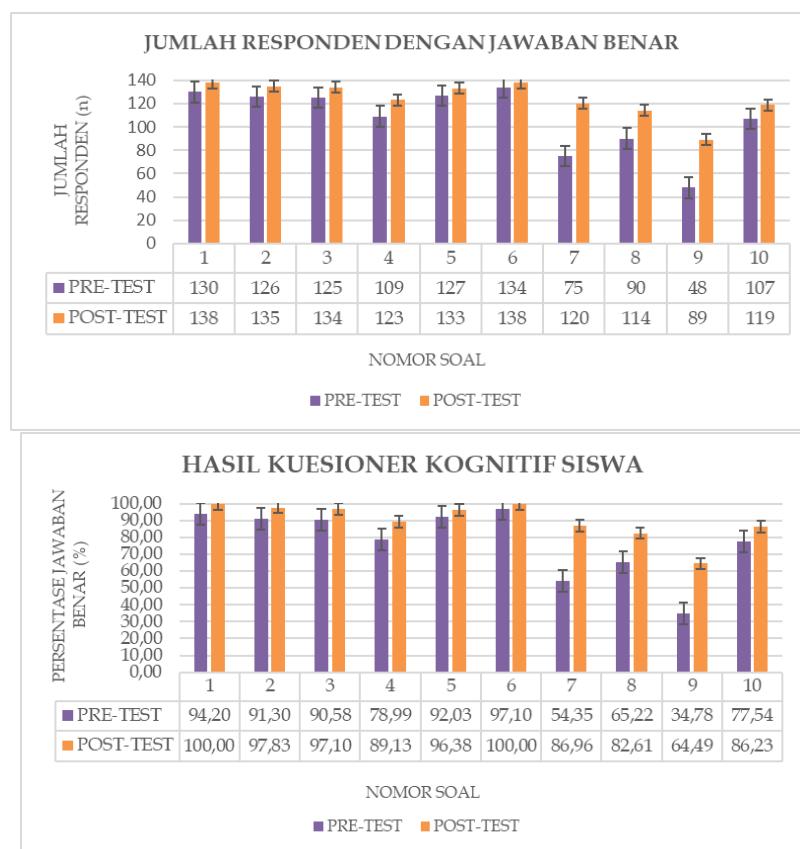


Gambar 3. Kegiatan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa UPT SPF SD Negeri Sipala 1 dan UPT SPF SD Negeri Sipala II.

Pada tahap implementasi, kegiatan penyuluhan terkait edukasi PHBS diikuti oleh peserta dengan penuh antusias dalam mengikuti materi, menjawab pertanyaan, dan diskusi dengan teknik bermain sambil belajar. Peserta diberikan materi terkait pengertian PHBS, cara menjaga kebersihan diri/ personal hygiene, pentingnya cuci tangan pakai sabun, serta cara mencuci tangan yang baik dan benar. Pada kegiatan ini, peserta menerima materi edukasi PHBS terkait personal hygiene dengan menggunakan media *leaflet*. Berdasarkan program pengabdian sebelumnya, diperoleh bahwa penggunaan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan pada anak-anak maupun dewasa secara signifikan (Angraini *et al.*, 2022; Antari *et al.*, 2020; Fadmi & Saifullah, 2020). Selain itu, untuk mengoptimalkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa terkait PHBS, maka media ini dikombinasikan dengan poster dan video edukasi yang telah terbukti bahwa dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan terkait materi yang diberikan (Burhanuddin *et al.*, 2023; Dewi & Titrayani, 2023; Hasibuan *et al.*, 2023).

c. Tahap *Monitoring* dan Evaluasi Program

Hasil *Monitoring* dan evaluasi program dilakukan melalui peninjauan hasil *pre-test* dan *Post-test* dari kuesioner kognitif yang diberikan pada sebelum dan sesudah diberikan materi. Pada tahap evaluasi, dilakukan analisis data menggunakan pendekatan statistik untuk mengetahui keberhasilan dari program ini. Pengukuran hasil kegiatan ini menggunakan metode one group *pre-test Post-test* design kemudian dianalisis secara statistik dengan membandingkan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan edukasi PHBS. Adapun hasil *pre-test* dan *Post-test* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Jumlah Responen dengan Jawaban Benar serta Hasil Kuesioner Kognitif (*Pre-test* dan *Post-test*) pada Siswa UPT SPF SD Negeri Sipala 1 dan UPT SPF SD Negeri Sipala II Terkait PHBS (n= 138).

Mengawali dan mengakhiri tahap implementasi, siswa SD diberikan *pre-test* sebelum dilaksanakan edukasi PHBS dan *Post-test* setelah dilakukan edukasi PHBS untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi PHBS yang dilakukan masing-masing selama 5 menit dan berisi 10 pertanyaan kognitif benar atau salah. Analisis pengaruh edukasi PHBS terhadap pengetahuan siswa ditinjau dari hasil *pre-test* dengan nilai $77,61 \pm 11,77$ serta *Post-test*

yang menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan siswa terkait PHBS sebesar $90,07 \pm 10,87$ dari skala 0-100. Berdasarkan (Suhendy *et al.*, 2023), suatu nilai tergolong baik apabila memiliki tingkat benar bernilai 81-100 yang menunjukkan pemahaman yang baik oleh peserta, tergolong cukup apabila memiliki tingkat benar bernilai 61-80, dan tergolong kurang apabila memiliki nilai <61. Oleh karena itu, edukasi PHBS ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa UPT SPF SD Negeri Sipala I dan UPT SPF SD Negeri Sipala II yang tergolong cukup menjadi baik. Berdasarkan data pada Gambar 4, nilai *Post-test* pada seluruh pertanyaan menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan *pre-test*. Selain itu, hasil analisis bivariat pada Tabel II menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan siswa sebesar 16,05% setelah diberikan edukasi PHBS yang dibuktikan dengan nilai pengetahuan rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan sebesar $77,61 \pm 11,77$ menjadi $90,07 \pm 10,87$ setelah dilakukan penyuluhan. Hasil uji normalitas pada *pre-test* dan *post-test* menunjukkan p-value <0,05 yang mengindikasikan data tidak terdistribusi normal, sehingga tidak memenuhi asumsi paired sample T-test. Oleh karena itu dilakukan analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel II. Pengaruh Pemberian Edukasi PHBS terhadap Pengetahuan Siswa UPT SPF SD Negeri Sipala I dan UPT SPF SD.

Variabel	n	Rerata deviasi (SD)	standar <i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	138	$77,61 \pm 11,77$	
<i>Post-test</i>	138	$90,07 \pm 10,87$	0,000

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai p-value <0,05 yaitu 0,000 yang berarti H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi PHBS dapat meningkatkan pengetahuan siswa UPT SPF SD Negeri Sipala I dan UPT SPF SD Negeri Sipala II secara signifikan. Terjadinya peningkatan pengetahuan siswa UPT SPF SD Negeri Sipala I dan UPT SPF SD Negeri Sipala II secara signifikan yang sejalan dengan pengabdian sebelumnya, sehingga peningkatan pengetahuan ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan yang sehat dan sejahtera pada siswa sekolah dasar dan berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Jannah *et al.*, 2020; Umboro *et al.*, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui personal hygiene serta cara cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar pada siswa sekolah dasar di Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan telah berhasil dilaksanakan. Tujuan dari program ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa sekolah dasar di UPT SPF SD Negeri Sipala I dan UPT SPF SD Negeri Sipala II terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pelaksanaan program ini terdiri dari 3 (tiga) tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan/ implementasi, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini berupa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait PHBS yang signifikan berdasarkan hasil evaluasi perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta kegiatan. Oleh karena itu, dengan berhasilnya kegiatan ini, diharapkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tersebut, diharapkan melalui program ini dapat meningkatkan kualitas kehidupan yang sehat dan sejahtera di Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Saran dari kegiatan ini yaitu perlu diadakan promosi kesehatan lanjutan yang lebih kompleks seperti cara menyikat gigi yang baik dan benar ataupun pada aspek personal hygiene yang lebih terperinci pada setiap bagian tubuh dengan pengaplikasian atau penerapan secara langsung yang belum terlaksana melalui program ini. Perlu adanya kemitraan dan kerjasama dengan pusat pelayanan kesehatan atau kader kesehatan daerah setempat yang tidak hanya sebatas perizinan kegiatan untuk menjamin keberlanjutan dari program serta perlu adanya pendampingan dan monitoring pada mitra tersebut untuk menjadi kader kegiatan agar dapat terlaksana secara berkesinambungan. Pada tahapan monitoring dan evaluasi perlu dilakukan evaluasi dalam jangka panjang serta evaluasi sikap peserta atas kegiatan yang telah diberikan selain analisis pengetahuan. Sebaiknya perlu dilakukan program serupa kepada orang tua/wali agar dapat menjadi guru pertama dalam lingkungan rumah

tangganya masing-masing sehingga dapat terjadi pemahaman yang baik dan penerapan yang berkelanjutan yang tidak terbatas di lingkungan sekolah saja, namun hingga di lingkungan rumah dan masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan oleh penulis kepada Universitas Hasanuddin yang telah mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat terkait edukasi PHBS ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian yaitu Kelurahan Katimbang, UPT SPF SD Negeri Sipala I, UPT SPF SD Negeri Sipala II, dan Puskesmas Paccerakkang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

REFERENSI

- Angraini, W., Febriawati, H., & Amin, M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(1), 26–32. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKA/article/view/3698/2237>
- Antari, I., Riandani, S. D., & Siwi, I. N. 2020. Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Leaflet Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Diare. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(01), 27–34. <https://doi.org/10.36569/jmm.v1i1.95>
- Ardinansyah, A., Umniyati, H., & Surachmin, A. 2021. Implementasi Gerakan Hidup Bersih Dan Sehat Di Sdn 2 Amansari Kabupaten Karawang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 635–640. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.661>
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. 2023. Kecamatan Biringkanaya Dalam Angka. Makassar: Badan Pusat Statistik.
- Burhanuddin, Karta, I. W., & Bekti, H. S. 2023. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Media Edukomik Dalam Upaya Meningkatkan Budaya Hidup Sehat Pada Anak Asuh Rumah Bali Caring Community Desa Besakih, Kabupaten Karangasem. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 5(2), 1–10. <http://dx.doi.org/10.36722/jpm.v7i2.4054>
- Dewi, I. A. N. S., & Titrayani, L. A. 2023. Pembelajaran Berbasis TPACK Berbantuan Media Video Animasi Berpengaruh terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Instruction*, 4, 186–194. <https://doi.org/10.23887/iji.v4i3.63280>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2021. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020. Makassar: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. https://apidinkes.sulselprov.go.id/repo/dinkes-PROFIL_2020_FINISH1.pdf
- Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2021. PHBS Di Sekolah Untuk Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. 1–22. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- Fadmi, F. R., & Saifullah. 2020. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Personal hygiene Pada Siswa Smpn 5 Kulissusu Kabupaten Buton Utara. *MIRACLE Journal of Public Health*, 3(1), 117–122. <https://doi.org/10.36566/mjph/Vol3.Iss1/145>
- Hasibuan, K., Siregar, H. R. N., & Rangkuti, N. A. 2023. Penyuluhan dan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Cuci Tangan 6 Langkah di SDN 200120 Padang Sidempuan Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)*, 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.58723/abdigermas.v1i1.4>
- Hulu, V. T., Salman, Supinganto, A., Amalia, L., Khariri, Sianturi, E., Nilasari, Siagian, N., Hastuti, P., & Syamdarini. 2020. Epidemiologi Penyakit Menular: Riwayat, Penularan dan Pencegahan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. <https://repository.ung.ac.id/get/karyilmiah/8641/Buku-Epidemologi-Penyakit-Menular-Riwayat-Penularan-dan-Pencegahan.pdf>

- Jannah, P. I., & Djannah, R. S. N. 2020. Pengembangan Permainan Ular Tangga sebagai Media Promosi Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(4), 245–252. <https://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/286>
- Kemenkes RI. 2020. Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/permekes-21-2020/>
- Kemenkes RI. 2022. Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. https://bblkmjakarta.org/wp-content/uploads/rak/RAK_Revisi_ke_2_BBTKLPP_Jakarta.pdf
- Khoiriah, A., & Latifah, L. 2021. Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Dan Siswi Kelas Vi Di Smp Negeri 31 Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i1.6854>
- Kurniati Robbi, L., Jaenudin, & Faridah, I. 2022. Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Nusantara Hasana Journal*, 2(6), 25–28. <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/577/439>
- Kurniawati, D., . I., & Kuswanto, A. 2022. Hubungan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Perilaku Cuci Tangan Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 170–175. <https://doi.org/10.52657/jik.v11i1.1618>
- Puskesmas Pacerakkang. 2023. Data Primer Puskesmas Pacerakkang Tahun 2023. Diperoleh pada 20 Januari 2024.
- Puteri, A. D., Yuristin, D., & Nuzul, R. 2021. Hidup Bersih (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah Di Desa. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2, 90–97. <https://doi.org/10.17977/um075v2i12022p65-75>
- Suhendy, H., Iskandar, L. N., Putri, D., Putri, L. D., Ameliya, L., Sabrina, K., & Yuniar, P. 2023. Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 01 Bantar. *INDRA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 2018–2022. <https://doi.org/10.29303/indra.v4i2.265>
- Umboro, R. O., Ulandari, A. S., & Ramdaniah, P. 2022. Peningkatan Kesadaran Menjaga Kesehatan Diri Dan Lingkungan Pada Anak Usia Sekolah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2027. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11488>
- WHO. 2022. World health statistics 2022: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. Geneva:World Health Organization; 2022. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240051157>
- WHO. 2023. World health statistics 2023: monitoring health for the SDGs, Sustainable Development Goals. Geneva: World Health Organization; 2023. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO. https://cdn.who.int/media/docs/default-source/gho-documents/world-health-statistic-reports/2023/world-health-statistics-2023_20230519_.pdf